

Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Anemia Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar 2023

Overview Of Adolescent Women's Knowledge About Anemia In SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kampar District 2023

Del Arifka Putri¹, Dewi Anggriani Harahap², Syukrianti Syahda³

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Anemia often occurs in society, especially teenagers, anemia in teenage girls is still quite high, according to WHO, the prevalence of anemia in teenage girls is 30%, while the incidence of anemia in teenage girls in Indonesia aged 15-24 years is 32.0%. The prevalence of anemia in Riau among adolescents aged 15-24 years is 25.1%. The aim of the research is to find out how knowledge about the definition, symptoms, impact and prevention of anemia in young women at SMA Negeri Perhentian Raja is described. This research is a descriptive research. The research was conducted on 20-22 September 2023 with a sample size of 298 young women at SMA Negeri 1 Perhentian Raja using the Total Sampling technique. The research instrument used a questionnaire sheet with univariate data analysis of frequency distribution. The research results showed that 180 (60.4%) people were in the good category understanding the definition of anemia, 167 (56%) were in the good category regarding understanding the symptoms of anemia, 158 (53%) people were in the poor category regarding understanding the impact of anemia, 152 (51%) were in the poor category regarding understanding of anemia prevention, 161 (54%) were in the poor category regarding Fe tablets and 162 (54.4%) were in the poor category regarding anemia knowledge. It is hoped that respondents will increase their knowledge about the definition, symptoms, impacts and ways to prevent anemia by reading or listening to information from trusted sources or following counseling.

Keywords : Knowledge, Adolescent girls, Anemia

ABSTRAK

Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama remaja, anemia pada remaja putri masih cukup tinggi menurut WHO prevalensi anemia remaja putri sebanyak 30% sedangkan kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia usia 15-24 tahun sebesar 32.0%. Prevalensi anemia di Riau pada remaja usia 15-24 tahun sebanyak 25,1%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan tentang definisi, gejala, dampak, pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri Perhentian Raja. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Penelitian dilakukan pada 20-22 September 2023 dengan jumlah sampel 298 orang pada remaja putri SMA Negeri 1 Perhentian Raja dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan analisa data univariat distribusi frekuensi. Hasil penelitian di dapatkan 180 (60,4%) dengan kategori baik pemahaman definisi anemia, 167 (56%) kategori baik tentang pemahaman gejala anemia, 158 (53%) orang kategori kurang tentang pemahaman dampak anemia, 152 (51%) kategori kurang tentang pemahaman pencegahan anemia, 161 (54%) kategori kurang tentang tablet Fe dan 162 (54,4%) dengan kategori kurang tentang pengetahuan anemia. Diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang definisi, gejala, dampak serta cara pencegahan anemia dengan membaca atau mendengarkan informasi dari sumber terpercaya atau mengikuti penyuluhan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja putri, Anemia

Correspondence : Del Arifka Putri
Email : adelputri882@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan terjadinya perkembangan fisik terutama perkembangan alat reproduksi maupun organ tubuh lain menjadi sempurna. Perubahan yang terjadi pada remaja yaitu mengalami pubertas dengan berfungsinya hormon reproduksi sehingga remaja akan mengalami menstruasi. Pada masa pubertas remaja putri beresiko untuk mengalami anemia karena kurangnya zat besi didalam tubuh dan sikap remaja yang jarang memperhatikan asupan kandungan zat besi yang dikonsumsinya (Rudina Azimata Rosyidah et al., 2022).

Anemia merupakan kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas pengangkutan oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh dimana kadar hemoglobin < 12 gr/dl. Hemoglobin yaitu protein yang membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh. Ketika seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah atau jumlah sel darah merah rendah maka tubuh tidak mendapatka oksigen sesuai kebutuhannya sehingga akan merasaa lelah atau menderita gejala lainnya. Anemia meningkatkan resiko infeksi dan kematian, merusak kemampuan kognitif dan juga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang buruk (Arma et al., 2021).

Secara global, anemia ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius sehingga mempengaruhi 571 juta wanita di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia didunia diperkirakan sebanyak 40% kasus anemia pada anak usia 6 – 59 bulan, pada remaja putri sebesar 30%, diseluruh dunia yang mengalami anemia, hal ini paling umum terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023).

Angka kejadian anemia di indonesia terbilang masih cukup tinggi, berdasarkan hasil laporan riset kesehatan dasar tahun (2018) prevalensi anemia pada remaja putri berkisar 26.8% pada usia 5-14 tahun sedangkan remaja putri pada usia 15-24 tahun angka anemia yaitu sebesar 32.0%, dimana angka kejadian anemia ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kejadian anemia pada Rikesdas tahun (2013). Hal ini menyebabkan anemia menjadi masalah kesehatan utama pada remaja putri dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas fisik (Rikesdas.RI, 2018).

Di Provinsi Riau prevalensi anemia berkisar 25,1% berada pada rentang usia 15-24 tahun. Anemia merupakan salah satu penyebab kematian diprovinsi riau dimana angka kejadiannya sebanyak 28% yang disebabkan oleh pendarahan (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2021). Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau.

Berdasarkan data yang diperoleh Dinkes Kampar jumlah kejadian anemia pada remaja putri sebanyak 217 dan jumlah remaja putri di 21 Puskesmas sebanyak 25,020. Dari data tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa presentasi terbesar masalah anemia berada di puskesmas perhentian raja di desa pantai raja sebanyak 5% kejadian anemia.

Anemia menyebabkan berbagai dampak masalah terhadap remaja putri seperti mudah merasa lelah, terjadinya penurunan konsentrasi belajar, produktivitas menurun, dan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena infeksi. Salain itu, anemia pada remaja juga menurunkan kesehatan produksi, perkembangan motorik, mental serta kecerdasan terhambat, tingkat kebugaran menurun, dan tidak mencapai tinggi badan yang maksimal. Anemia dapat berdampak jangka panjang pada saat remaja putri menjadi dewasa dan mengandung, anemia dapat menyebabkan komplikasi pada saat kehamilan, persalinan BBLR, dan resiko kematian (Zuiatna, 2020).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya anemia pada remaja putri yaitu kurangnya pengetahuan remaja mengenai anemia, asupan gizi dan pola asupan nutrisi yang dikonsumsi (pola makan), kebiasaan mengkosumsi teh atau kopi, konsumsi tablet Fe. Sikap remaja putri, status sosial ekonomi, durasi tidur, pola menstruasi (siklus menstruasi, lama menstruasi, jumlah pendarahan, desminorea), yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri (Astuti, 2019). Pola menstruasi yang abnormal mengakibatkan anemia yang ditandai siklus menstruasi yang pendek dan panjang, saat menstruasi wanita akan kehilangan darah 30 ml sampai 80 ml dengan meluruhnya dinding rahim yang disertai dengan

pendarahan yang berulang-ulang setiap bulannya mengakibatkan wanita kehilangan darah (Kaimudin et al., 2017).

Pengetahuan memiliki pembagian kognitif yang memiliki enam tingkatan yaitu, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sistesi, evaluasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri umumnya hanya sampai pada tahap tahu tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari seperti makan dengan makanan yang mengandung zat besi, pengetahuan untuk mengkosumsi tablet Fe serta untuk olahraga fisik yang teratur. Pengetahuan remaja putri yang kurang mengenai anemia mengakibatkan buruknya pemahaman mereka tentang anemia. Pengetahuan yang buruk adalah salah satu faktor resiko untuk mengembangkan gizi buruk dan beresiko terkena anemia (Gusfina, 2022). Kurangnya pengetahuan terhadap anemia mengakibatkan masalah yang dialami remaja putri akan lebih berdampak serius karena mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar resiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), mengalami penyulit karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik ataupun tidak mampu meneran, pendarahan setelah persalinan yang sering berakibat kematian (Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian (Amini et al., 2019) mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswi kelas XI SMP Ihsaniyah Tegal menunjukkan bahwa penelitian terhadap 45 siswi tentang anemia diperoleh hasil siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 siswi (24,7%) Menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMP Ihsaniyah Tegal. Dengan demikian, secara khusus anemia bisa berdampak serius pada remaja putri.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang berada diwilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja Kabupaten Kampar kepada 15 orang remaja putri, sebanyak 60% atau 9 siswi yang mengalami anemia dengan $Hb \leq 11\text{gr/dl}$. Hasil dari 15 orang siswi tersebut didapat hanya 6 siswi (40%) yang berpengetahuan baik dan 9 orang siswi (60%) yang berpengetahuan kurang terhadap anemia. Berdasarkan survey awal yang telah penulis lakukan dampak anemia terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Perhentian Raja yaitu tingkat prestasi menurun, siswi tidak bisa berkonsentrasi, dan dari hasil survey yang telah dilakukan penulis menemukan 9 siswi yang terkena anemia penulis melanjutkan dengan wawancara didapatkan hasil siswi tersebut mengeluh tubuhnya sering merasa pusing dan lemas saat pembelajaran dimulai yang membuat mereka tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti proses belajar berlangsung hal ini memiliki resiko turunnya daya prestasi pada siswi tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar Tahun 2023

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian metode kuantitatif *deskriptif*. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan pengetahuan siswi SMA tentang anemia pada siswi SMA Negeri 1 Perhentian Raja tahun 2023, Besaran sampel yang diambil sebanyak 298 remaja putri di SMA Negeri 1 Perhentian Raja, terdiri dari kelas X dan kelas XI dengan jumlah siswi kelas X 101 orang, jumlah siswi kelas XI 105 orang dan kelas XII sebanyak 92 siswi di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar.(Suryana, 2015). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *Total sampling* yaitu cara jumlah populasi sama dengan sampel yang akan diteliti (Heryana, 2018). Kriteria sampel penelitian: inklusi adalah seluruh siswi yang ada di SMAN 1 Perhentian Raja, dan bersedia menjadi responden dan eksklusi adalah siswi yang tidak hadir saat penelitian dilakukan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner kemudian data dianalisis secara univariat.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di SMA Negeri 1

Perhentian Raja			
No	Total	Frekuensi	Persentase (100%)
1	14 Tahun	6	2.0 %
2	15 Tahun	89	29.9 %
3	16 Tahun	99	33.2 %
4	17 Tahun	80	26.8 %
5	18 Tahun	20	6.7 %
6	19 Tahun	4	1.3 %
Total		298	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil dari 298 siswi di SMA Negeri 1 Perhentian Raja terdapat responden berumur 16 tahun 93 (33.2%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan anemia di SMA Negeri 1 Perhentian Raja

NO	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Definisi			
1	Kurang	118	39,6 %
	Baik	180	60,4%
	Total	298	100 %
Gejala			
2	Kurang	131	44%
	Baik	167	56%
	Total	298	100 %
Dampak			
3	Kurang	158	53%
	Baik	140	47%
	Total	298	100 %
Pencegahan			
4	Kurang	152	51%
	Baik	146	49%
	Total	298	100 %
Tablet Fe			
5	Kurang	161	54%
	Baik	137	46%
	Total	298	100 %

Berdasarkan dari hasil Tabel 2 dengan total responden 298 orang didapatkan 180 orang (60,4%) dengan kategori baik tentang pemahaman definisi anemia, 167 (56%) dengan kategori baik dengan kategori kurang tentang pemahaman tentang gejala anemia, 158 (53%) orang dengan kategori kurang tentang pemahaman tentang dampak anemia, 152 (51%) kategori kurang tentang pemahaman pencegahan anemia, 161 (54%) orang dengan kategori kurang terhadap pemahaman tablet fe.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan anemia di SMA Negeri 1 Perhentian Raja

NO	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang	162	54,4%
	Baik	136	45,6 %
	Total	298	100 %

Berdasarkan dari hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 298 orang responden pengetahuan remaja tentang anemia dengan variabel yang telah ditentukan diperoleh pengetahuan remaja dalam kategori kurang didapatkan 162 orang (54,4%) responden.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Negeri 1 Perhentian Raja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 298 remaja putri di SMA Negeri 1 Perhentian Raja dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2 frekuensi pengetahuan siswi remaja putri dikategori kurang tentang pengetahuan anemia yaitu 162 orang (54,4%).

Menurut teori pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan seseorang tentang suatu kesehatan akan mendorong orang tersebut lebih peduli dan berpartisipasi dalam hal tersebut. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan dalam pemahaman informasi yang diberikan. Pengetahuan sangat penting sebagai pembentukan tindakan dan tingkah laku seseorang. Umumnya pengetahuan remaja putri hanya sampai tingkat tahu dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari (Friska et al., 2020).

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Firdaus et al., 2019). Pengetahuan diperoleh dari pengamatan atau informasi yang didapat dari seseorang, dengan adanya pengetahuan maka seseorang dapat melakukan perubahan sehingga tingkah laku seseorang dapat berkembang (Nurhafni, 2022).

Informasi merupakan salah satu pembentukan organ pengetahuan, semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka akan baik pengetahuannya. Sumber informasi yang minim merupakan salah satu faktor penyebab sebagian responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia. Hal ini mengidentifikasi bahwa informasi yang berkaitan dengan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan (Sulistiyawati & Nurjanah, 2018)

Pengetahuan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, jika seorang remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia maka akan tahu bagaimana cara untuk menanggapi anemia. Pengetahuan tentang anemia bisa diperoleh dari orang tua, guru, tenaga kesehatan, atau teman sekitar. Pengetahuan berpengaruh dalam kejadian anemia pada remaja putri dimana kebiasaan dan pemilihan makanan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia, maka semakin besar potensi bagi remaja untuk bisa terhindar dari penyakit anemia karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dalam menanggapi anemia yang akan berdampak dalam kesehatan (Budianto, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, yang dimiliki manusia tentang dunia seisinya

termasuk dari kehidupannya. Pengetahuan biasanya didapatkan dari informasi baik yang ididapatkan dari pendidikan formal maupun informal seperti radio, TV, internet, koran, majalah penyuluhan dll.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja didapatkan sebanyak 162 (54,4%) responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima oleh responden belum lengkap dan menyeluruh. Informasi yang diterima oleh responden akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Selain itu usia responden juga berpengaruh dalam pengetahuan yang dimiliki, dimana usia dapat mempengaruhi pandangan dan daya tangkat individu. Semakin mapan usia maka semakin berkembang pola fikir dan daya tangkap sehingga informasi lebih bertambah, jadi semakin seseorang bertambah umur maka akan semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Menurut Fajrian (2021) umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin muda dan semakin tua umur seseorang akan berpengaruh dalam menanggapi berbagai hal. Umur yang lebih tua cenderung pikiran lebih matang dan lebih ingin mencari tahu, sehinggah mudah untuk memahami serta lebih ingin tau dalam berbagai hal yang mengakibatkan perhatian yang lebih cukup dalam menanggapi anemia.

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang anemia, sebagian besar responden memiliki rata-rata umur 14-16 tahun, dimana memiliki pola pikir yang belum luas sehingga informasi anemia pada remaja masih kurang. Kurangnya pengetahuan remaja dalam menanggapi anemia dapat menjadi penyebab remaja terkena anemia yang akhirnya berdampak dalam kesehatan remaja dan mengganggu proses pertumbuhan serta perkembangan remaja. Masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang efek samping yang akan ditimbulkan jika terkena anemia, sebagian dari mereka beranggapan jika terkena anemia maka tidak sampai mengganggu pertumbuhan dan akan dampak jangka panjang yang akan diterima sampai dalam masa kehamilan dan proses persalinan hingga melahirkan Berat badan bayi rendah(BBLR).

Umur seseorang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan seperti sangat memperhatikan segala sesuatu secara selektif dan kompetitif serta mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berintropeksi, wawasan berfikirnya semakin luas, sudah bisa mengimplementasikan ilmu yang dapat untuk keselamatan dirinya, dimana mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka serta meningkatkan kapasitas dalam memproses informasi, mempelajari lebih banyak pengetahuan yang bervariasi, meningkatkan kemampuan untuk mengkombinasikan pengetahuan dan memperluas kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan (Amini et al., 2019)

Hasil dari penelitian di SMA Negeri 1 Perhentian Raja pada 298 responden berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil yang berpengetahuan paling tinggi adalah tentang defenisi anemia sebanyak 180 (60,4%) dimana umumnya siswi sudah mendengar arti anemia sebelumnya dari televisi, media sosial, guru, pembina PMR serta teman-teman yang mengikuti PMR, saudara bahkan ada yang mendengar dari petugas puskesmas. Sejalan dengan friska (2020) tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Tabanan dimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang definisi anemia termasuk dalam katerogi baik yaitu 89,8%. Penelitian ini mengatakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki remaja putri adalah pengetahuan tentang anemia karena remaja putri lebih rentan terhadap anemia dengan kondisi remaja putri yang mengalami menstruasi sedangkan pengetahuan paling rendah terdapat pada pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe didapatkan sebanyak 161 (53%) responden, hal ini dikarenakan masih banyak respondens yang belum mengetahui akan pentingnya tablet Fe dan responden juga tidak mengetahui tentang pentingnya tablet Fe selama masa menstruasi yang dikarenakan minimnya pengetahuan tentang tablet Fe. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, semakin kurang pengetahuan seseorang maka potensi untuk memenuhi kosumsi tablet Fe akan lebih rendah.

Menurut penelitian oleh Nur Fadhillah (2016) menyatakan pengetahuan tentang anemia memberikan gambaran mengenai seberapa paham remaja tentang pengertian, penyebab, dampak, tanda gejala dan penanggulangan anemia. pemahaman ini akan direleksasikan oleh remaja dalam bentuk upaya pencegahan agar tidak mengalami anemia seperti mengatur pola nutrisi, konsumsi tablet Fe, makan teratur dengan pola makan yang sehat.

Hasil penelitian menyatakan responden yang berpengetahuan kurang akan menunjukkan perilaku yang lebih kurang tentang menanggapi anemia dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Didukung oleh teori hasil penelitian nototmodjo (2011) pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif karena kesadaran sendiri bukan paksaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja putri anemia termasuk dalam kategori Kurang (54,4%).
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang definisi anemia termasuk dalam kategori Baik (60,4%).
3. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang gejala anemia termasuk dalam kategori Baik (56%).
4. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak anemia termasuk dalam kategori Kurang (53%).
5. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia termasuk dalam kategori Kurang (51%).

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Dewi anggriani harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Padhlawan Tuanku Tambusai sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan kedalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan dan membantu menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian.
2. Ibu Syukrianti Syahda, SST, M.kes selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan, serta petunjuk dan membantu dalam menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian.
3. Teristimewa sembah sujud ananda untuk kedua orang tua, terutama untuk Ibunda Eli Zarmawati yang telah berjuang dan Ayahanda Alm.Dasril beserta Paman-paman yang telah memberikan semangat, bantuan fisik dan materi sehingga dapat menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1). [Http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044%0ahttps://Reader.Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af1a333e295fcd8](http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044%0ahttps://Reader.Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af1a333e295fcd8)
- Aini, Q. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Pondok Pesantren Al-Ma'sudiyah Blater 02 Kabupaten Semarang Tahun 2019*. 1–13.
- Amini, N. A., Tivani, I., Prastiwi, R. S., Harapan, P., Tegal, B., & Info, A. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi Smp Ihsaniyah Tegal*.
- Arma, N., Harahap, Ramini, N., Syari Mila, Sipayung, & Adelina, N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Langkat. *Journal Of Midwifery Senior*, 5(1), 25–36.

- Astuti, Eka Rati. (N.D.). *Literature Review : Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri Literature Review : Factors Causes Anemia In*. 550–561.
- Budianto, A. (2016). Anemia Pada Remaja Putri Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10). <https://doi.org/10.35952/Jik.V5i10.31>
- Dieniyah, P., Sari, M. M., & Avianti, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.32832/Pro.V2i2.1801>
- Dieny, F. F. (2021). Anemia Pada Remaja Putri. In *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri* (Issue 2). http://doc-pak.undip.ac.id/12690/1/Modul_Anemia.Pdf
- Elisa, S., & Oktarlina, R. (2023). Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Agromedicine*, 145–148. <https://doi.org/10.36053/Mesencephal>
- Faizal, M. (2018). Pembimbingan Berita Revitalisasi Taman Tegalega. *E-Conversion - Proposal For A Cluster Of Excellence*, 31–41. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahukewi0v8u6us_1ahxo9nmbhtm5di8qfnoecbuqaw&url=https%3a%2f%2felib.unikom.ac.id%2fdownload.php%3fid%3d339445&usq=Aovvaw2_Fyze9mvljimp02cdbqfyk
- Firdaus, A. M. Yunanta, & Hidayati, E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26714/Jkj.6.1.2018.1-7>
- Friska Armynia Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/Medikausada.V3i2.75>
- Gusfina, R. Olivia. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.33369/Jvk.V5i2.22570>
- Heryana, A. (2018). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.11440.17927>
- Kaimudin, N. I., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. (2018).
- Laksmi, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104. <https://doi.org/10.26630/Jkep.V14i1.1016>
- Novita Sari, E. (2020). Novita Sari, Eka. 2020. “Open Acces Acces.” *Jurnal Bagus* 02(01): 402–6. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Nurhafni, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–8.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). Prosedur Pengambilan Data Analitik Kuantitatif. *Africa’s Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture*, 53(9), 1689–1699. (2016). No Title. *Rosedur Pengambilan Data Analitik Kuantitatif*.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2015). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/S13398-014-0173-7.2>
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2021. *Dinkes Profinsi Riau*, 12–26.
- Rikesdas.Ri. (2018). No Title. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. *Kemntrian Kesehatan Ri*, 53(9), 1689–1699.
- Rudina Azimata Rosyidah, Windadari Murni Hartini, & Ni Putu Melisa Yunda Dewi. (2022). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa Prodi D3 Tbd Semester Vi Poltekkes Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.55606/Jikki.V2i2.419>
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25. https://www.academia.edu/26183294/Penelitian_Deskriptif_Ppt_Compatibility_Mode_Bulkdownload=Thispaper-Toprelated-Sameauthor-Citingthis-Citedbythis-Secondordercitations&From=Cover_Page

- Sulistiyawati, N., & Nurjanah, A. S. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri Sman 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Biru*, 9(2), 214–220.
- Who. (2023). Who. *Who Calls For Accelerated Action To Reduce Anaemia. Departmental News. <https://www.who.int/news/item/12-05-2023-who-calls-for-accelerated-action-to-reduce-anaemia>*.
- Zuiatna, D. (2020). *Jurnal Midwifery Update (Mu) Pendahuluan Masa Remaja Merupakan Periode Pertumbuhan Anak-Anak Menuju Proses Pematangan Manusia Dewasa . Pada Periode Ini Terjadi Perubahan Fisik , Biologis , Dan Psikologis Yang Sangat Unik Dan Berkelanjutan . Perubahan Fi. 4(1), 32–40.*